

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan alasan utama dan paling banyak bagi seseorang mencari perawatan medis. Rasa nyeri diartikan sebagai kondisi yang tidak menyenangkan yang berasal dari daerah tertentu, yang disebabkan oleh kerusakan jaringan dan terkait dengan pengalaman masa lalu orang yang bersangkutan. Jumlah pasien nyeri pasca operasi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Hampir 50% dari pasien yang selesai operasi elektif mengalami nyeri dan jumlah dari pasien nyeri pembedahan terus meningkat (WHO, 2021)

Prevalensi nyeri pasca operasi di Indonesia mencapai 42%, dengan insidensi 17% pada pria dan 25% pada wanita. Prevalensi pasien pasca operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien pasca operasi pada hari 1 (30%), pasien pada hari 2 (19%), pasien pada hari 3 (16%), pasien pada hari 4 (16%), dan salah satu kasus bedah yang paling banyak yaitu kasus (Anggraeni & Firmawati, 2016). Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai kejadian *laparatomy* meningkat dari 162 pada tahun 2013 menjadi 983 kasus pada tahun 2015 dan 1.281 kasus pada tahun 2017, tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penyakit di rumah sakit se-indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah *laparatomy* (Kemenkes RI, 2018).

Kasus operasi *laparatomy* di Provinsi Lampung tercatat 983 kasus pada tahun 2016 dan 1.281 kasus pada tahun 2017 (Damawan, 2018). Pada tahun 2018 tercatat terdapat 1.239 kasus operasi *laparatomy* di Provinsi Lampung (Marliyana, 2019). Terdapat peningkatan dimana terdapat 1.246 kasus sepanjang bulan Januari sampai Desember 2020 dengan pasien rawat jalan poli bedah sebanyak 500 yang kontrol pasca operasi *laparatomy* (Anugrah, 2021).

Kasus operasi *laparatomy* di kota Metro sepanjang tahun 2019 sendiri mencapai 450 kasus (Mega, 2021). Data di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada bulan Januari-maret Tahun 2024 terdapat 150 pasien yang melakukan operasi *laparatomy*. Keperawatan perioperatif dapat dijalankan dengan baik menggunakan form asuhan keperawatan sehingga perawat memiliki acuan dan panduandalam menjalankan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan perioperatif merupakan asuhan keperawatan yang dilakukan secara berkesinambungan, asuhan keperawatan dimulai dari praoperatif dibagian rawat inap, poliklinik, unit gawat darurat yang kemudian dilanjutkan di kamar operasi oleh perawat perioperatif hingga pasien di operasi (*intraoperatif*) kemudian dilakukan pemulihan diruang pemulihan sampai dengan pemantauan kondisi pasien membaik (pasca operasi) (Muttaqin, 2016).

Terdapat dua pendekatan manajemen nyeri pasca bedah yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis mencakup pemberian obat-obatan seperti analgetik dan analgesik. Pemberian obat-obatan ini harus tepat karena dapat menimbulkan efek samping adiksi. Pemberian obat jenis narkotika tidak terlalu dianjurkan karena dapat mengaburkan diagnosis. Cara non-farmakologis, seperti distraksi dapat digunakan untuk melengkapi. Ada berbagai macam teknik distraksi, diantaranya distraksi visual, taktil, audiotori, dan intelektual (Mutholib, 2019).

Aromaterapi berarti terapi dengan memakai essensial yang ekstrak dan unsur kimianya diambil dengan utuh. Aromaterapi adalah bagian dari ilmu herbal (herbalism) (Poerwadi, 2019). Sedangkan aromaterapi berarti pengobatan menggunakan wangi-wangian. Istilah ini merujuk pada penggunaan minyak essensial untuk memperbaiki kesehatan dan kenyamanan emosional dan mengembalikan keseimbangan badan (Sharma, 2019). Terapi komplementer (pelengkap), seperti aromaterapi, homeopati dan akupuntur harus dilakukan seiring dengan pengobatan konvensional (Jones, 2019).

Aroma lavender bermanfaat untuk menurunkan nyeri karena aromaterapi lavender sebagian besar mengandung *linalool* (35%) dan *linalyl asetat* (51%) yang memiliki efek sedatif dan narkotik. Kedua zat ini bermanfaat untuk menenangkan, sehingga dapat membantu dalam menghilangkan kelelahan mental, pusing, ansietas, mual dan muntah, gangguan tidur, menstabilkan sistem saraf, penyembuhan penyakit, membuat perasaan senang serta tenang, meningkatkan nafsu makan dan menurunkan nyeri (Nuraini, 2019).

Minyak lavender memiliki efek *sedative, hypnotic, antidepressive, anticonvulsant, anxiolytic, analgesic, anti- inflammation,* dan *antibacterial*. Minyak lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan seperti *linalool, linalyl acetate, 1,8-cineole B-ocimene, terpinen-4-ol,* dan *camphor* (Ramadhian & Zettira, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menerapkan intervensi aromaterapi lavender untuk mengatasi tingkat nyeri pada pasien post operasi *laparatomy* serta membuat Karya Ilmiah Akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Laparatomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi *Laparatomy* Yang Diberikan Intervensi Aromaterapi Lavender?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi *laparatomy* dengan intervensi aromaterapi lavender.

2. Tujuan Khusus

1) Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pasien post operasi *laparotomy*.

- 2) Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi *laparotomy*.
- 3) Menganalisis intervensi aromaterapi lavender dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman pasien.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya mengenai terapi non farmakologis pemberian aromaterapi lavender dalam mengatasi masalah tingkat nyeri pada pasien post operasi *laparotomy*.

2. Manfaat Aplikatif

Bagi Institusi Pendidikan, laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap tingkat nyeri pasien post operasi *laparotomy*. Sedangkan bagi rumah sakit, diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro khususnya untuk memberikan intervensi keperawatan mengenai aromaterapi lavender sehingga dapat kinerja perawat untuk memberikan pelayanan optimal.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ini berfokus pada satu pasien dengan masalah nyeri akut post operasi *laparotomy* yang diberikan intervensi aromaterapi lavender, perawatan dilakukan selama 4 hari perawatan yaitu pada tanggal 06 -09 Mei 2024 diruang bedah umum dan digestive RSUD Jendral Ahmad Yani kota Metro. Pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan, instrument pengumpulan skala nyeri dan diffuser untuk melakukan aromaterapi lavender. Penyajian data menggunakan narasi dan tabel.